Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 3424-3432
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4277

Pengaruh Fungsi Pengawasan Internal dan Eksternal Perusahaan, dan *Financial distress* terhadap Manajemen Laba

Ocha Rosyanna, Fitrini Mansur, Gandy Wahyu Maulana Zulma*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi
*Correspondence: maulanagandi25@unja.ac.id

Abstrak. Pelimpahan kewenangan pengelolaan dari pemilik kepada manajemen di dalam perusahaan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan memunculkan perbedaan kepentingan antara agen dan principal. Pihak manajemen (agen) memanfaatkan asimetri informasi dengan memodifikasi informasi laba untuk mencapai tujuan perusahaan dalam peningkatan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh pengawasan internal dan eksternal perusahaan, dan *financial distress* terhadap manajemen laba. Populasi dan sampel pada penelitian ini merupakan perusahan property & real estate yang terdata di bursa efek Indonesia yang diseleksi menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 200 sampel untuk periode 2017-2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif dan uji PLS-SEM yang meliputi uji outer model dan uji linier model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan eksternal perusahaan dan *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan pengawasan internal perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor property dan real estate, dan banyak perusahaan yang tidak menerbitkan annual reportnya secara lengkap dari tahun 2017-2021.

Kata kunci : *Financial distress*; pengawasan eksternal; pengawasan internal; manajemen laba

Abstract. *Delegation of management authority from owners to management within the company creates agency problems. With the separation between ownership and management of the company will bring up differences in interests between agents and principals. The management (agent) takes advantage of information asymmetry by modifying earnings information to achieve the company's goal of increasing profits. This study aims to test empirically regarding the effect of internal and external control of the company, and financial distress on earnings management. The population and sample in this study are property & real estate companies listed on the Indonesian stock exchange which were selected using the purposive sampling method, so that a total of 200 samples were obtained for the 2017-2021 period. Data analysis techniques in this study were descriptive statistical tests and PLS-SEM tests which included outer model tests and inner model tests. The results of hypothesis testing show that the company's external control and financial distress have an effect on earnings management, while the company's internal control has no effect on earnings management. The limitations of this research are that the companies that are the sample in this study only focus on companies in the property and real estate sector, and many companies do not publish their complete annual reports from 2017-2021.*

Keywords **:** *financial distress; external control; internal control; earnings management*

PENDAHULUAN

Informasi laba sering digunakan oleh investor dalam mengukur kinerja perusahaan. Kecenderungan ini disadari oleh manajemen sehingga mendorong munculnya penyimpangan perilaku yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba atau *earnings management*. Banyak pihak yang sering mengalami manajemen kinerja secara negatif, karena manajemen kinerja biasanya menghasilkan penyajian informasi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Praktik manajemen kinerja yang dilakukan oleh manajer tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi kebebasan manajer untuk menggunakan teknik-teknik yang dapat meningkatkan atau menurunkan keuntungan perusahaan. Manajemen laba timbul menjadi akibat persoalan keagenan yang terjadi sebab terdapatnya ketidaksesuaian kepentingan antara pemegang saham serta manajemen perusahaan (Sulistyanto, 2018).

Penelitian ini memilih topik manajemen laba karena adanya temuan manipulasi rincian keuangan milik beberapa perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia, yakni PT Envy Technologies Indonesia, Tbk (ENVY), PT Bakrieland Development, Tbk (ELTY), dan PT

Hanson International, Tbk (MYRX). Adapun beberapa perbedaan pada penelitian sebelumnya yang sekaligus menjadi kontribusi dalam penelitian ini yaitu, pertama, penelitian ini menambahkan periode pengamatan hingga tahun 2021 sehingga periode pengamatan menjadi lebih lama, yaitu lima (5) tahun dengan alasan penambahan periode pengamatan diharapkan dapat meningkatkan akurasi hasil penelitian. Kedua, penelitian ini menggunakan ukuran pengawasan internal perusahaan yang lebih lengkap mencakup 3 (tiga) indikator (ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dan komite audit) dan pengawasan eksternal perusahaan yang mencakup 2 (dua) indikator (reputasi KAP dan kepemilikan institusional) agar pengukuran tata kelola perusahaan menjadi lebih lengkap, serta *financial distress* yang mencakup G-*score*, X-*score*, dan Z-*score*. Penelitian pada manajemen laba ini penting dikarenakan penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi untuk investor yang ingin investasi maupun bagi pihak perusahaan untuk dapat memperkuat mekanisme Good *Corporate governance* agar dapat mendeteksi, meminimalisir hingga menghilangkan praktek manajemen laba yang terjadi karena dengan itulah nantinya para investor dalam negeri maupun asing akan tertarik menanamkan modal guna investasi pada badan usaha yang mempunyai peraturan yang bagus (Setiani & Pandji, 2022). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh fungsi pengawasan internal, eksternal perusahaan dan *financial distress* terhadap manajemen laba.

Landasan Teori

Pengawasan Internal Terhadap Manajemen Laba

Pengawasan internal perusahaan merupakan pengawasan yang dijalankan oleh pihak-pihak yang ada di dalam perusahaan. Pengawasan internal perusahaan didesain untuk mengurus, mengarahkan, dan memantau aktivitas perusahaan dalan rangka menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholder*). Mekanisme internal *Corporate governance* yang dijadikan fokus pada penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dan komite audit (Surbakti & Samosir, 2019; Surbakti & Shaari, 2018). Ketiga mekanisme tata kelola perussahaan tersebut dipilih sebagai pengawasan internal *Corporate governance* karena komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berhubungan langsung dengan organisasi, dan bertugas mengawasi kebijakan perusahaan serta bertugas untuk memberikan nasihat kepada direksi sehingga dengan adanya aktivitas pengawasan yang dilakukan oleh dewan tersebut diharapkan mampu mengawasi entitas secara efektif sehingga ketika ditemukan adanya indikasi ketidakberesan dalam entitas, dewan ini dapat memberikan masukan kepada direksi dan membenahi indikasi ketidakberesan tersebut sehingga tidak mengarah pada manajemen laba.

Pengawasan Eksternal Terhadap Manajemen Laba

Pengawasan eksternal perusahaan adalah pengawasan perusahaan yang dilakukan oleh pihak independen di luar perusahaan. Pengawasna eksternal tata kelola perusahaan dalam penelitian ini adalah reputasi KAP dan kepemilikan institusional.

Financial distress Terhadap Manajemen Laba

Penelitian Irfani (2020) mengungkapkan bahwa *financial distress* atau bisa disebut juga kebangkrutan perusahaan dapat disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan perekonomian dan persaingan dalam dunia bisnis. Selain itu, asal dari kemerosotan perusahaan dijumpai dalam beberapa factor seperti kerugian hasil usaha yang terus-menerus, keterlambatan pembayaran pinjaman nasabah, manajemen modal kerja yang buruk, dan banyak alasan lain yang membuat bisnis tidak berkelanjutan karena kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) menggambarkan kondisi kegagalan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya yang sudah jatuh tempo dan disertasi dengan penghapusan atau pengurangan dalam pembayaran deviden.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode historis karena menggunakan data keuangan historis perusahaan *Property & Real estate* yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena memakai angka dan bersifat deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel independen terdiri dari pengawasan internal perusahaan (diproksikan oleh ukuran dewan

komisaris, komposisi dewan komisaris, dan komite audit), pengawasan eksternal perusahaan (diproksikan oleh reputasi KAP dan kepemilikan institusional), dan *financial distress* (diproksikan oleh G-*score*, X-*score*, dan Z-*score*). Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen laba (diproksikan oleh *discretionary accruals*). Adapun subjek penelitian ini adalah perusahaan *Property & Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 80 perusahaan.

Tabel 1
Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Property & Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	80
2	Dikurangi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dengan lengkap selama periode 2017-2021.	(40)
Jumlah		40
Pengamatan data selama 5 tahun (2017-2021)		200

Sumber: data olahan

Operasional Variabel

1. Variabel Eksogen (Independen). Variabel eksogen pada penelitian ini ialah pengawasan internal dan eksternal perusahaan, dan *financial distress*.
   a. Pengawasan Internal Perusahaan (X_1). Variabel pengawasan internal perusahaan diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, komposisi badan komisaris, dan komite audit.
      1) Ukuran Dewan Komisaris → $UDK = \sum Dewan\ Komisaris$
      2) Komposisi Dewan Komisaris $\rightarrow IDN = \frac{Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris}$
      3) Komite Audit $\rightarrow Komaud = \sum Komite\ Audit$
   b. Pengawasan Eksternal Perusahaan (X_2). Variabel pengawasan eksternal perusahaan diproksikan oleh reputasi KAP dan kepemilikan institusional.
      1) Reputasi KAP →Reputasi KAP dalam penelitian ini diukur melalui variabel *dummy*, yang berarti nilai 1 untuk KAP *big four* dan nilai 0 untuk KAP *non big four*.
      2) Kepemilikan Institusional $\rightarrow INST = \frac{Kepemilikan\ Saham\ Institusi}{Total\ Saham\ Beredar} \times 100\%$
   c. *Financial distress* (X_3). *Financial distress* dalam penelitian diukur memakai 3 indikator, yakni Grover-*score*, Zmijewski-*score*, dan Altman Z-*score* yang mengacu pada penelitian (Krisnando & Damayanti, 2021; Putri & Werastuti, 2020; Saputro & Hendayana, 2022).
2. Variabel Endogen (Dependen). Variabel endogen yang digunakan pada penelitian ini ialah manajemen laba. DA dihitung dengan 3 model, yaitu dengan *Standard jones*, *Modified jones*, dan *Khotari* (Costa & Soares, 2022).
   DA = TA – NDA

HASIL

Gambar 1 menunjukkan uji *outer model* yang dapat dirincikan pada Tabel 2 yaitu hasil uji *convergent validity* atas indikator-indikator dari variabel pengawasan internal (X1), pengawasan eksternal (X2), dan *financial distress* (X3), serta manajemen laba (Y). Nilai ini berasal dari *outer loadings* dari *running PLS Algorithm.* Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator menghasilkan nilai *outer loadings* yang bervariasi. Indikator dari variabel pengawasan internal (X1) yaitu komposisi dewan komisaris (KDK) memiliki *outer loadings* -0,518 < 0,6 sehingga dinyatakan tidak valid, komite audit (KOMAUD) memiliki *outer loadings* 0,797 > 0,6 sehingga dinyatakan valid, dan ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki *outer loadings* 0,634 > 0,6 sehingga dinyatakan valid. Indikator dari variabel pengawasan eksternal (X2) yaitu kantor akuntan publik (KAP) memiliki *outer loadings* 0,828 > 0,6 sehingga dinyatakan valid, kepemilikan institusional (KINST) memiliki *outer loadings* -0,467 < 0,6 sehingga dinyatakan tidak valid.

Indikator dari variabel *financial distress* (X3) yaitu Grover G-*score* memiliki *outer loadings* -0,550 < 0,6 sehingga dinyatakan tidak valid, Zmijewski X-*score* memiliki *outer loadings* 0,885 > 0,6 sehingga dinyatakan valid, Altman Z-*score* mempunyai *outer loadings* -0,421 < 0,6 sehingga dinyatakan tidak valid. Indikator dari variabel manajemen laba (Y) yaitu *Discretionary accruals Modified jones* (DAMJ) memiliki *outer loadings* 0,982 > 0,6 sehingga

dinyatakan valid, *Discretionary accruals Modified jones with ROA* (DAMJR) memiliki *outer loadings* 0,975 > 0,6 sehingga dinyatakan valid, *Discretionary accruals Standard jones* (DASJ) memiliki *outer loadings* 0,930 > 0,6 sehingga dinyatakan valid. Ada beberapa nilai *outer loadings* yang bertanda negatif. Hal ini menurut Hair *et al*. (2017) nilai *outer loadings* yang bertanda negatif menunjukkan adanya kolinearitas tinggi sehingga menyebabkan arah negatif pada indikator yang lebih lemah. Oleh karena itu, indikator yang bertanda negatif akan dihilangkan pada pengujian ulang *outer model* kedua beserta indikator lainnya yang tidak valid.

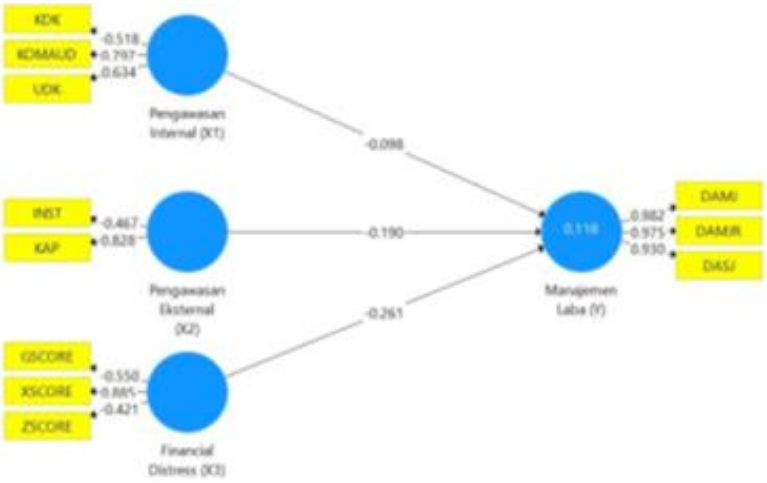

Sumber: data olahan

Gambar 1
PLS *Algorithm*

Tabel 2
Hasil Uji *Convergent Validity* (*Outer loadings*)

	Financial distress (X3)	Manajemen Laba (Y)	Pengawasan Eksternal (X2)	Pengawasan Internal (X1)
DAMJ		0.982		
DAMJR		0.975		
DASJ		0.930		
G*SCORE*	-0.550			
INST			-0.467	
KAP			0.828	
KDK				0.518
KOMAUD				0.797
UDK				0.634
X*SCORE*	0.885			
Z*SCORE*	-0.421			

Sumber: data olahan

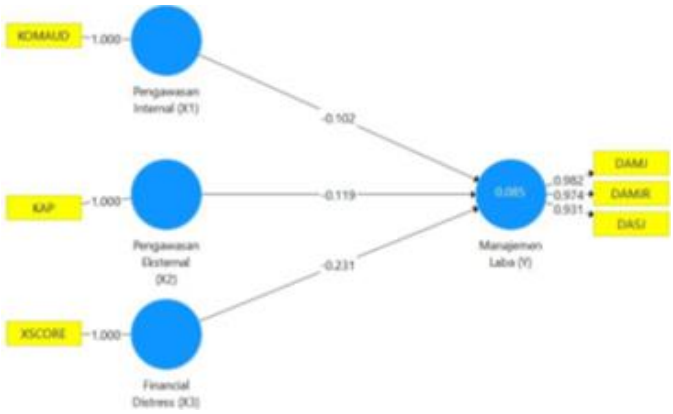

Sumber: data olahan

Gambar 2
PLS *Algorithm* (2)

Gambar 2 menunjukkan uji *outer model* yang dapat dirincikan pada Tabel 3 yaitu hasil uji ulang *convergent validity* atas indikator-indikator dari variabel pengawasan internal (X1), pengawasan eksternal (X2), dan *financial distress* (X3), serta manajemen laba (Y). Nilai ini berasal dari *outer loadings* dari running PLS *Algorithm* kedua kalinya. Tabel 3 tersebut menyatakan bahwa seluruh indikator membuat nilai *outer loadings* > 0,6. Variabel pengawasan internal (X1) setelah dilakukan penghapusan indikator komposisi dewan komisaris berubah menjadi *single-item indicator construct* sehingga nilai *outer loadings* dari komite audit menjadi 1,000. Variabel pengawasan eksternal (X2) setelah dilakukan penghapusan indikator kepemilikan institusional berubah menjadi *single-item indicator construct* sehingga nilai *outer loadings* dari reputasi KAP menjadi 1,000. Variabel *financial distress* (X3) setelah dilakukan penghapusan indikator Grover G-*score* dan Altman Z-*score* berubah menjadi *single-item indicator construct* sehingga nilai *outer loadings* dari Zmijewski X-*score* menjadi 1,000. Indikator dari variabel manajemen laba (Y) yaitu DAMJ, DAMJR, dan DASJ mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan pengujian pertama. DAMJ, DAMJR, dan DASJ memiliki *outer loadings* masing-masing 0,982; 0,974 dan 0,931 > 0,6 sehingga dinyatakan valid.

Tabel 3
Hasil Uji Convergent Validity (*Outer loadings*) (2)

	***Financial distress* (X3)**	**Manajemen Laba (Y)**	**Pengawasan Eksternal (X2)**	**Pengawasan Internal (X1)**
DAMJ		0.982		
DAMJR		0.975		
DASJ		0.931		
KAP			1,000	
KOMAUD				1,000
X*SCORE*	1,000			

Sumber: data olahan

Tabel 4
Hasil Uji *Discriminant validity* (*Cross Loading*)

	Financial distress (X3)	**Manajemen Laba (Y)**	**Pengawasan Eksternal (X2)**	**Pengawasan Internal (X1)**
DAMJ	-0,240	0,982	-0,141	-0,106
DAMJR	-0,223	0,974	-0,134	-0,122
DASJ	-0,235	0,931	-0,189	-0,060
KAP	0,144	-0,161	1,000	0,092
KOMAUD	-0,057	-0,099	0,092	1,000
XSCORE	1,000	-0,242	0,144	-0,057

Sumber: data olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari setiap indikator memiliki nilai yang lebih tinggi terhadap variabel latennya sendiri dibandingkan terhadap variabel lainnya, sehingga uji *discriminant validity* dapat dinyatakan valid. Sedangkan Tabel 5 menunjukkan bahwa *Fornell-Larcker* memiliki nilai yang lebih besar terhadap variabel laten sendiri daripada terhadap variabel laten lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa hal validitas *outer model* dapat dikatakan sepenuhnya valid.

Tabel 5
Hasil Uji *Discriminant validity* (*Fornell-Larcker*)

	Financial distress (X3)	**Manajemen Laba (Y)**	**Pengawasan Eksternal (X2)**	**Pengawasan Internal (X1)**
Financial distress (X3)	1,000			
Manajemen Laba (Y)	-0,242	0,963		
Pengawasan Eksternal (X2)	0,144	-0,161	1,000	
Pengawasan Internal (X1)	-0,057	-0,099	0,092	1,000

Sumber: data olahan

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas *Outer model*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Financial distress (X3)	1,000	1,000
Manajemen Laba (Y)	0,960	0,974
Pengawasan Eksternal (X2)	1,000	1,000
Pengawasan Internal (X1)	1,000	1,000

Sumber: data olahan

Hasil pengujian terhadap reliabilitas variabel pada Tabel 6 menghasilkan angka *composite realibity* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 untuk semua variabel penelitian. Berdasarkan hasil ini bisa diperlihatkan bahwa semua indikator dalam penelitian yang dipakai untuk menilai variabel pengawasan internal (X1), pengawasan eksternal (X2), dan *financial distress* (X3), serta manajemen laba (Y) dapat diterima dan dinyatakan reliabel.

Tabel 7
R square* dan *Adjusted R square

Variabel Laten	*R square*	*Adjusted R square*
Manajemen Laba (Y)	0,085	0,071

Sumber: data olahan

Tabel 7 koefisien determinasi *R square* menampilkan bahwa manajemen laba bisa dijelaskan oleh pengawasan internal (X1), pengawasan eksternal (X2), dan *financial distress* (X3) sebesar 7,1% sisanya 92,9% diterangkan faktor lain yang tidak ada dalam model. Suatu model diperkirakan memiliki nilai *predictive* relevan apabila skor Q *square* lebih besar dari 0 (> 0). Nilai *predictive-relevance* didapat dengan rumus:

$Q2 = 1 – (1\text{-}R1^2) = 1 – (1\text{-}0{,}071) = 1 – (0{,}959) = 0{,}071$

Hasil perhitungan Q *square* pada penelitian ini sebesar 0,071 atau 7,1%. Nilai Q *square* > 0 artinya model dalam penelitian ini layak untuk menerangkan variabel endogen yaitu manajemen laba. Nilai Q *Square* > 0 juga memperlihatkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempunyai kemampuan *predictive-relevance* terhadap variabel dependen dalam penelitian. Besaran nilai perhitungan Q *Square* sama dengan *Adjusted R square* karena di dalam model penelitian ini hanya terdapat satu variabel endogen, yaitu manajemen laba. Hal ini berarti model dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variabel endogen yaitu manajemen laba.

Tabel 8
Koefisien Jalur

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Koefisien Jalur
Pengawasan Internal (X_1)		-0.102
Pengawasan Eksternal (X_2)	Manajemen Laba (Y)	-0,119
Financial distress (X_3)		-0.231

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 8 dapat dirumuskan model persamaan yang terbentuk berdasarkan nilai koefisien jalur adalah sebagai berikut: $\boldsymbol{EM = -0{,}102PI + -0{,}119PE + -0{,}231FD}$. Nilai koefisien pada Tabel 8 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Koefisien pengawasan internal terhadap manajemen laba menunjukkan nilai sebesar -0,102 (negatif). Arah negatif menunjukkan bahwa pengawasan internal yang semakin tinggi dapat menurunkan nilai *discretionary accruals*. Semakin rendah nilai *discretionary accruals* menunjukkan bahwa aktivitas manajemen laba akan semakin rendah pula. Hal ini berarti apabila pengawasan internal meningkat, maka akan dapat menurunkan manajemen laba.
2. Koefisien pengawasan eksternal terhadap manajemen laba menunjukkan nilai sebesar -0,119 (negatif). Arah negatif menunjukkan bahwa pengawasan eksternal yang semakin tinggi dapat menurunkan nilai *discretionary accruals*. Semakin rendah nilai *discretionary accruals* menunjukkan bahwa aktivitas

manajemen laba akan semakin rendah pula. Hal ini berarti apabila pengawasan eksternal meningkat, maka akan dapat menurunkan manajemen laba.

3. Koefisien *financial distress* terhadap manajemen laba menunjukkan nilai sebesar -0,231 (negatif). Arah negatif menunjukkan bahwa *financial distress* yang semakin tinggi dapat menurunkan nilai *discretionary accruals*. Semakin rendah nilai *discretionary accruals* menunjukkan bahwa aktivitas manajemen laba akan semakin rendah pula. Hal ini berarti apabila *financial distress* meningkat, maka akan dapat menurunkan manajemen laba.

Tabel 9
Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel Eksogen	Variabel Endogen	t-stat	*Sig.*	Keterangan
H1	Pengawasan internal (X1)		1,178	0,239	H1 ditolak
H2	Pengawasan eksternal (X2)	Manajemen Laba	2,724	0,007	H2 diterima
H3	*Financial distress* (X3)		2,209	0,027	H3 diterima

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh pengawasan internal pada manajemen laba (H_1).

   Nilai t-statistic pengawasan internal terhadap manajemen laba sebesar 1,178 < t-tabel 1,96 dan *sig.* 0,239 > 0,05 (α = 5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Demikian berarti bahwasannya pengawasan internal tidak berpengaruh pada manajemen laba**.** Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suheny (2019), Setiani & Pandji (2022), dan H. & Nugroho (2020) yang mendapatkan bahwa pengawasan internal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan dari hasil pengujian penelitian ditemukan bahwa kurangnya pengaruh ini dikarenakan para investor menganggap peran pengawasan yang dilakukan dewan komisaris kurang efektif. Hal ini diakibatkan banyaknya jumlah dewan komisaris yang memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan yang membuat tingkat independensi dewan komisaris rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi/rendahnya pengawasan internal tidak mempengaruhi naik/turunnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, yang berarti seberapa banyak jumlah dewan komisaris yang berada di dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh atas terjadi atau tidaknya tindakan manajemen laba di perusahaan. Dewan komisaris yang tidak maksimal dalam melakukan pengawasan memungkinkan manipulasi dalam proses penyajian laporan keuangan oleh manajemen, oleh karena itu tindakan manajemen laba tidak dapat dikendalikan oleh anggota komisaris berapapun jumlahnya. Hal ini juga dapat diartikan sebagai pengawasan internal yang dilakukan oleh dewan komisaris belum mampu memberikan efek positif bagi aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Pengawasan oleh pihak internal perusahaan terbukti tidak cukup efektif dalam mengawasi dan mencegah terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Pengawasan internal yang dilakukan oleh dewan komisaris belum dapat mengurangi kerugian akibat manajemen laba yang *opportunistic.*

2. Pengaruh pengawasan eksternal terhadap manajemen laba (H_2).

   Nilai *t-statistic* pengawasan eksternal terhadap manajemen laba sebesar 2,724 > t-tabel 1,96 dan *sig.* 0,007 < 0,05 (α = 5%), sehingga H_0 diterima dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa pengawasan eksternal berpengaruh pada manajemen laba. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin & Widiatmoko, 2020; Natsir & Badera, 2020; Satrio *et al*., 2018; Tarigan & Saragih, 2020) yang menemukan reputasi KAP berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan KAP *big four* dengan keahlian dan reputasinya terbukti memiliki kemampuan untuk membatasi perilaku manajer dan membagikan jaminan kualitas audit yang lebih unggul dibandingkan KAP *non big four* sehingga penggunaan KAP yang besar dapat menahan emiten berlaku curang dalam melayankan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke masyarakat. Auditor dari KAP *big four* dianggap memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang

akuntansi dan auditing sehingga memiliki kemampuan menilai secara objektif dalam mengaudit suatu laporan keuangan sehingga bisa mendeteksi kesalahan penyajian posisi keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Berdasarkan dari keahlian yang dimiliki KAP *big four,* maka KAP *big four* lebih tinggi dalam menghambat praktik manajemen laba dibandingkan KAP *non big four* lebih rendah dalam menghambat praktik manajemen laba. Perusahaan yang memiliki kualitas auditor yang tinggi dapat menggurangi terjadinya *discretionary accruals* dibandingkan dengan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas rendah. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa semakin baik kualitas audit akan mengurangi kecenderungan manajer melakukan manajemen laba.

3. Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba (H_3).

   Nilai t-statistic *financial distress* terhadap manajemen laba sebesar 2,209 > t-tabel 1,96 dan *sig.* 0,027 < 0,05 (α = 5%), sehingga H_0 diterima dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwasannya *financial distress* berpengaruh pada manajemen laba. Hal ini berarti apabila perusahaan mengalami *financial distress,* maka perusahaan memiliki kecenderungan untuk meningkatkan manajemen laba. Data penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* berdasarkan pengukuran model Grover (G-*score*) sebanyak 2 perusahaan, sedangkan menurut pengukuran model Zmijewski (X-*score*) tidak ada perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*, sementara menurut pengukuran model Altman (Z-*score*) terdapat 4 perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang diteliti berada dalam kondisi keuangan yang baik karena hanya terdapat sedikit perusahaan yang dinilai berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Hal ini menjadi salah satu fakta penelitian bahwa sampel perusahaan seluruhnya memiliki kondisi keuangan yang baik/sehat sehingga belum ada perusahaan yang termotivasi untuk melakukan manajemen laba guna menutupi kinerja keuangan yang memburuk. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, umumnya perusahaan akan meningkatkan manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Chairunesia *et al.*, 2018; Damayanti & Kawedar, 2019; dan Zulma *et al.*, 2022) yang menemukan bahwa perilaku manajemen laba meningkat seiring dengan meningkatnya *financial distress*. Peran utama dalam kelangsungan hidup perusahaan adalah manajemen harus mempertahankan bisnis secara berkelanjutan dengan menghindari kemungkinan *financial distress*, salah satunya adalah dengan menyamarkan *financial distress* melalui manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut, yaitu (1) pengawasan internal yang diproksikan oleh ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dan komite audit ternyata tidak berpengaruh terhadap manajemen laba; (2) pengawasan eksternal yang diproksikan oleh reputasi KAP dan kepemilikan institusional ternyata berpengaruh terhadap manajemen laba; dan (3) *financial distress* yang diproksikan oleh model Grover G-*score*, Zmijewski X-*score*, dan Altman Z-*score* ternyata berpengaruh terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. 2020. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.

Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. 2018. Pengaruh Good *Corporate governance* Dan *Financial distress* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia Yang Masuk Dalam Asean *Corporate governance Score*card. *Jurnal Profita*, 11(2), 232.

Costa, C. M., & Soares, J. M. M. V. 2022. Standard Jones and Modified Jones: An Earnings Management Tutorial. *Revista de Administracao Contemporanea*, 26(2), 1–13.

Damayanti, C. R., & Kawedar, W. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan Dan *Financial distress* Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–9.

H., T. I., & Nugroho, P. I. 2020. Pengaruh Good *Corporate governance* Terhadap

Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 243–255.

Idris, L. S., & Natalylova, K. 2021. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3), 299–312.

Indriantoro, N., & Supomo, B. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis. ANDI Yogyakarta , 2018.

Irfani, A. S. 2020. Manajemen Keuangan dan Bsinis: Teori dan Aplikasi, Bernadine (ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.

Natsir, M., & Badera, I. dewa N. 2020. Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Keluarga sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 114–129.

Satrio, A., O, M., & P, P. 2018. Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016). *Prosiding Akuntansi*, 396–403.

Setiani, F. P., & Pandji, N. 2022. Pengaruh Good *Corporate governance* Terhadap Manajemen Laba. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(2), 149–159.

Suheny, E. 2019. Pengaruh *Corporate governance*, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1).

Sulistyanto, H. S. 2018. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo.

Surbakti, L. P., & Samosir, H. E. S. 2019. Earnings Quality and the Effect of Internal Monitoring *Corporate governance* : Evidence from Indonesia. *Proceedings of the 19th Asian Academic Accounting Association (Four A) Annual Conference 2019*

Surbakti, L. P., & Shaari, H. B. 2018. The Impact of Internal Monitoring Mechanism and External Audit on Earnings Quality Evidence from Indonesia. *IOSR Journal of Business and Management*, 20(12), 62–69.

Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. 2020. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Apada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 185–206.

Zulma, G.W.M., Wahyudi, I. and Sutyowati, S. 2022, Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020), *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 97.